

**ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN
SEBAGAI EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA RSIA KARUNIA BUNDA TANGERANG**

**Oleh :
Ermanuri**

*Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No. 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp. 021-31904598 Fax. 021-31904599*

Email : ibuafif@yahoo.com

ABSTRAK

RSIA Karunia Bunda adalah sebuah rumah sakit ibu dan anak di daerah Tangerang Banten. Penelitian ini mengambil obyek RSIA Karunia Bunda pada periode 2011 dan 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laporan keuangan RSIA Karunia Bunda pada periode 2011 dan periode 2012. Disamping itu juga untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan RSIA Karunia Bunda pada periode 2011 dan 2012. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan metode penelitian adalah kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungannya dengan menggunakan rumus. Alat Analisa yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dari tahun 2011 ke tahun 2012 kinerja perusahaan RSIA Karunia Bunda menunjukkan perkembangan yang cukup baik, karena bisa ditunjukkan dari penjualan yang meningkat dan laba bersih juga meningkat. Disamping itu kewajibannya bisa dipenuhi dengan lancar, walaupun harus lebih ditingkatkan lagi omset penjualan dan efisiensi biayanya, supaya stabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik.

***Kata Kunci :** Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.*

ABSTRACT

RSIA Karunia Bunda is a mother and child hospital in Tangerang area of Banten. This research took the object RSIA Karunia Bunda in the period 2011 and 2012. The purpose of this research is to determine the condition of RSIA Karunia Bunda financial statements in the period 2011 and period 2012. Besides that also to know and evaluate financial performance RSIA Karunia Bunda in the period 2011 and 2012. The type of research used in this research is descriptive. While the research method is quantitative, because there are numbers and calculations using the formula. Analytical tool used is the ratio of liquidity, solvability ratio and profitability ratio. Judging from the liquidity ratio, solvability ratio and profitability ratio from 2011 to 2012, the performance of RSIA Karunia Bunda shows good progress, because it can be shown from the increasing sales and net profit also increased. Besides, the obligations can be fulfilled smoothly, although it should be further enhanced the sales turnover and cost efficiency, so that the company's stability will be maintained well.

Keywords : *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, and Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan para pesaingnya agar dapat bertahan hidup. Salah satu cara menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara membuat analisa laporan keuangan. Laporan keuangan bisa menggambarkan kondisi suatu perusahaan, karena dari laporan keuangan ini bisa dilihat mengenai posisi masing-masing pos. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan neraca kita bisa mengetahui kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (sisi aktiva), sedangkan dari sisi pasiva kita dapat mengetahui kewajiban dan modal. Sedangkan kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Dalam laporan laba rugi tersebut bisa kita lihat berapa pendapatan dan berapa jumlah beban perusahaan. Sedangkan analisa rasio laporan keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga sangat berguna bagi pihak luar perusahaan. Dalam mengadakan interpretasi dan

analisa laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu ukuran / standar tertentu. Salah satu ukuran yang digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio.

Analisis rasio laporan keuangan ini sangat bermanfaat untuk membantu keadaan financial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Dengan adanya Analisa rasio laporan keuangan ini, tentu saja akan lebih memudahkan pimpinan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan apakah hasil yang dicapai sudah sesuai atau belum dengan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin membahas atau mengangkat judul, yaitu **“Analisa Rasio Laporan Keuangan sebagai Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan pada RSIA Karunia Bunda Tangerang”**.

RUMUSAN MASALAH

Agar lebih memudahkan pembahasan dalam mencapai sasaran yang dituju, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi laporan keuangan RSIA Karunia Bunda pada tahun 2011 dan 2012 ?
2. Bagaimana evaluasi kinerja keuangan RSIA Karunia Bunda di TangerangBanten selama periode 2011 dan 2012 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas ?

TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan RSIA Karunia Bunda pada tahun 2011 dan 2012.
2. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan RSIA Karunia Bunda di Tangerang Banten selama periode 2011 dan 2012 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

METODOLOGI PENULISAN

Dalam upaya memperoleh data guna penyusunan penelitian ini, maka penulis memilih metode yang bersumber dari :

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
Yaitu penelitian dengan cara mendatangi langsung ke perusahaan yang menjadi objek kajian, yaitu RSIA Karunia Bunda di Tangerang Banten. Adapun teknik pengambilan datanya melalui wawancara dan observasi (pengamatan) secara sistematis. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi.
2. Studi Pustaka (*Library Research*)
Yaitu studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berasal dari buku-buku dan tulisan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Metode ini dimaksudkan untuk

memperoleh pengertian secara teoritis sebagai bahan acuan yang mendasari data lapangan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2014:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Sedangkan Menurut Bambang Hermanto dan Mulyo Agung dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2012:2) mengungkapkan laporan keuangan adalah :

“Suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku, adapun manajemen membuat laporan keuangan bertujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang utama adalah neraca dan laba rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanyalah merupakan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan Syahrial dan Djahotman Purba dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* (2011:1) mengemukakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan adalah teknik tertentu dan alat yang digunakan

untuk menganalisa laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, mendalam dan tajam sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Menurut Bambang Wahyudiono dalam bukunya “Mudah Membaca Laporan Keuangan” (2014:11), Membaca laporan keuangan dengan baik, artinya mampu melakukan berbagai teknik analisa laporan keuangan. Ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, yaitu :

1. Analisis Horizontal, yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisa horizontal sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun, baik dalam bentuk rupiah maupun persentase.
2. Analisa Vertikal, yaitu analisis dimana komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam persentase. Pada laporan laba rugi, dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca, dipersentasekan ke aktiva atau pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasi kemudian dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.
3. Analisis Keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio. Rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos, baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya berjudul Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (2015:297), rasio keuangan adalah :

“Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi

dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali”.

Menurut Sutrisno (2009:215), “untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan ini sering disebut analisis laporan keuangan”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode Analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Analisa rasio laporan keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga berguna bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditur yang akan menanamkan dana mereka dalam perusahaan melalui pasar modal dengan cara membeli saham perusahaan yang go public.

Dalam Jurnal Lentera Akuntansi Volume 2 No 2 (2016:3), Andy Setiawan berpendapat bahwa: “Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kecil kemungkinan terjadi bank dalam kondisi bermasalah.”

Bagi manajer keuangan, dengan menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan-

keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi calon investor atau calon pembeli saham merupakan bahan pertimbangan apakah menguntungkan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak.

Untuk memudahkan pemahaman penggunaan rasio keuangan, berikut ini akan diberikan contoh-contohnya. Angka-angka yang digunakan adalah angka-angka yang tertera dalam neraca dan laporan laba rugi.

Rasio Likuiditas

Menurut Pendapat Martini dan Monica dalam Jurnal Lentera Akuntansi Volume 2 Nomor 2 (2016:49) berpendapat bahwa: “Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar akan berpengaruh kepada keputusan kreditur untuk memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar *current ratio* semakin besar pula perubahan labanya.”

Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2014:133), jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio

lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

Gambar 1.
Rumus *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau *Acid Test Ratio* adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Rumus *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan bahwa inilah kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut :

Gambar 2.
Rumus *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Atau

Gambar 3.
Rumus *Current Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Cash} + \text{Bank})}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* (2014:151), rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Sutrisno (2009:15), “Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa rasio, yaitu sebagai berikut :

1. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang

dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

Gambar 4.
Rumus *Total Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} \times 100\%$$

2. *Total Debt to Equity Ratio*

(Rasio hutang terhadap modal)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna berguna untuk mengetahui jumlah yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar hasil pengukuran rasio ini berarti semakin besar dana yang diambil dari luar. Rumusnya sebagai berikut :

Gambar 5.
Rumus *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan* (2015:226) pengertian profitabilitas adalah:

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggan. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan

hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya”.

Menurut Munawir (2007:240), “Menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi keamanan aktiva. Rasio ini sering juga disebut *return on investment* (rentabilitas ekonomis).

Gambar 6.
Rumus *Return On Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan hasil pengembalian atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Gambar 7.
Rumus *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Kondisi Laporan Keuangan RSIA Karunia Bunda pada tahun 2011 dan 2012

Pada laporan keuangan yang diperoleh dari RSIA Karunia Bunda Tangerang menunjukkan posisi laporan neraca dan laporan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan modal. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan-pendapatan yang diterima perusahaan dan biaya-biaya yang terjadi serta labarugi bersih yang terjadi sebagai hasil dari operasi perusahaan. Kedua laporan ini sangat penting bagi perusahaan. Analisa perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan berupa kenaikan dan penurunan pos-pos yang dibandingkan. Berikut ini penulis sajikan laporan keuangan RSIA Karunia Bunda tahun 2011 dan 2012 :

Dengan menganalisa laporan laba rugi yang dibandingkan pada tahun 2011 dan 2012 dibawah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba yang diperoleh RSIA Karunia Bunda mengalami peningkatan sebesar Rp.87.821.074,- atau dalam prosentase naik sebesar 37,47%. Dari tahun 2011 sebanyak 1,37 kalinya.
2. Sedangkan dari data total pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp.2.127.575.405,- atau dalam prosentase naik sebesar 53,65% atau dari tahun 2011 sebanyak 1,54 kalinya.

Dari data total beban tahun 2012 naik sebesar Rp.2.029.112.702,- atau sebesar 54,72% atau dari tahun 2011 sebanyak 1,55 kalinya.

Tabel 1
RSIA Karunia Bunda
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31 Desember		Naik atau (Turun)		Rasio
	2011	2012	Rp	%	2012:2011
Pendapatan Usaha :					
Aktiva Lancar :					
Pendapatan Pelayanan Medis	2.513.173.100	3.073.248.465	560.075.365	22,29	1,22
Pendapatan Penunjang Medis	1.451.016.350	2.960.590.016	1.509.573.666	104,04	2,04
Jumlah Pendapatan Usaha	3.964.189.450	6.033.838.481	2.069.649.031	52,21	1,52
Beban Usaha :					
Beban Pelayanan Medis	1.185.000.230	2.217.564.100	932.563.870	126,88	2,27
Beban Penunjang Medis	1.160.986.000	1.759.002.706	398.016.706	60,22	1,60
Jumlah Beban Usaha	2.345.986.230	3.976.566.806	1.330.580.576	95,31	1,95
LABA KOTOR	1.618.203.220	2.057.271.675	739.068.455	28,78	1,29
Beban Operasional					
Beban Pegawai & Pengurus	687.600.000	756.784.848	69.184.848	10,06	1,10
Beban Umum & administrasi	192.737.244	280.500.800	87.763.556	45,54	1,46
Beban Penjualan	118.925.683	181.015.154	62.089.471	52,21	1,52
Beban Marketing	160.675.838	241.353.539	80.677.701	50,21	1,50
Beban Bunga	48.790.500	48.790.500	-	-	1,00
Beban Penyusutan	153.708.450	252.525.000	98.816.550	64,29	1,64
Jumlah Beban Operasional	1.362.437.715	1.760.969.841	398.532.126	29,25	1,29
Pendapatan Lain-lain	1.768.900	59.695.274	57.926.374	3.274,71	33,75
TOTAL PENDAPATAN	3.965.958.350	6.093.533.755	2.127.575.405	53,65	1,54
TOTAL BEBAN	3.708.423.945	5.737.536.647	2.029.112.702	54,72	1,55
LABA SEBELUM PAJAK	257.534.405	355.997.108	98.462.703	38,23	1,38
PAJAK	23.178.096	33.819.725	10.641.629	45,91	1,46
LABA BERSIH	234.356.309	322.177.383	87.821.074	37,47	1,37

Tabel 2
RSIA Karunia Bunda
Neraca
31 Desember 2011 dan 2012

Keterangan	31 Desember		Naik atau (Turun)		Rasio 2012:2011
	2011	2012	Rp	%	
AKTIVA					
Aktiva Lancar :					
Kas dan Bank	130.036.683	452.887.669	322.850.986	248,28	3,48
Piutang	65.000.000	103.886.785	38.886.785	59,83	1,60
Persediaan Barang	120.500.000	157.192.676	36.692.676	30,45	1,30
Beban Dibayar Dimuka	10.000.000	261.760.000	251.760.000	2.517,60	26,18
Jumlah Aktiva Lancar	325.536.683	975.727.130	650.190.447	199,73	3,00
Aktiva Tetap :					
Harga perolehan	3.491.900.000	3.651.900.000	160.000.000	4,58	1,05
Akumulasi Penyusutan	(584.066.088)	(836.591.088)	(252.525.000)	43,24	1,43
Jumlah Aktiva Tetap	2.907.833.912	2.815.308.912	(92.525.000)	(3,18)	0,97
JUMLAH AKTIVA	3.233.370.595	3.791.036.042	557.665.447	17,25	1,17
PASIVA					
Kewajiban Jangka Pendek					
Hutang Bank & LK Non Bank	436.942.740	809.326.310	372.383.570	85,22	1,85
Hutang Usaha	102.908.000	62.451.449	(40.456.551)	(39,31)	0,61
Beban YMH Dibayar	15.200.700	16.580.900	1.380.200	9,08	1,09
Jumlah Hutang Lancar	555.051.440	888.358.659	333.307.219	60,05	1,60
Aktiva Tetap :					
Modal Disetor	980.000.000	980.000.000	-	-	1,00
Laba Ditahan	1.463.962.846	1.600.500.000	136.537.154	9,33	1,09
Laba Tahun Berjalan	234.356.309	322.177.383	87.821.074	37,47	1,37
Jumlah Aktiva Tetap	2.678.319.155	2.902.677.383	224.358.228	8,38	1,08
JUMLAH PASIVA	3.233.370.595	3.791.036.042	557.665.447	17,25	1,17

Dengan menganalisa Neraca yang dibandingkan tahun 2011 dan 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total Aktiva pada tahun 2012 mengalami kenaikan mencapai Rp.557.665.447, - atau sebesar 17,25%. Dari tahun 2011 sebanyak 1,17 kalinya.
2. Aktiva lancar pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar

Rp. 650.190.447,- atau sebesar 199,73% dan kenaikan tersebut sangat tinggi dilihat dari tahun 2011 sebanyak 3 kalinya.

3. Hutang jangka pendek atau hutang lancar pada tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 333.307.219,- atau sebesar 60,05% dan dibandingkan dengan tahun 2011 sebanyak 1,60 kalinya. Hal ini disebabkan karena pada pos Hutang bank dan LK non bank mengalami kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.372.383.570,-. Walaupun hutang usaha turun sebesar Rp.40.456.551,- atau turun sebesar 39,31%.
4. Ekuitas pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp.224.358.228,- atau sebesar 8,38% dan dari tahun 2011 sebanyak 1,08 kalinya.

Rasio Keuangan yang Digunakan RSIA oleh Karunia Bunda untuk Mengevaluasi Kinerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Lancar (*Current Ratio*) :

Tahun 2011

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{325.536.683}{555.051.440} \times 100\% = 58,65\% \text{ atau } 0,59$$

Current ratio sebesar 0,59 , ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp.1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.0,59,-

Tahun 2012

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \frac{975.727.130}{888.358.659} \times 100\% = 109,83\% \text{ atau } 1,10$$

Current ratio sebesar 1,10 , ini berarti bahwa setiap hutang lancar

sebesar Rp.1,- dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,10,.

Rasio Kas (*Cash Ratio*) :

Tahun 2011

$$\frac{\text{Cash or Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \frac{130.036.683}{555.051.440} \times 100\% = 23,43\% \text{ atau } 0,23$$

Cash Ratio sebesar 0,23 artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp.1,- hanya dijamin dengan uang tunai sebesar 0,23.

Tahun 2012

$$\frac{\text{Cash or Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} = \frac{452.887.669}{888.358.659} \times 100\% = 50,98\% \text{ atau } 0,51$$

Cash Ratio sebesar 0,51 artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp.1,- hanya dijamin dengan uang tunai sebesar 0,51.

RASIO SOLVABILITAS

***Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva)**

Tahun 2011

$$\frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} = \frac{555.051.440}{3.233.370.595} \times 100\% = 17,17\% \text{ atau } 0,17$$

Debt to Assets Ratio sebesar 0,17 artinya bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya. Karena perbandingan antara hutang dan aktiva hasilnya hanya sebesar 0,17. Rasio ini semakin rendah semakin bagus, karena jumlah aktiva lebih besar dibanding hutangnya.

Tahun 2012

$$\frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}} = \frac{888.358.659}{3.791.036.042} \times 100\% = 23,43\% \text{ atau } 0,23$$

Debt to Assets Ratio sebesar 0,23 artinya bahwa perusahaan tersebut

mampu membayar hutangnya. Karena perbandingan antara hutang dan aktiva hasilnya hanya sebesar 0,23. Rasio ini semakin rendah semakin bagus, karena jumlah aktiva lebih besar dibanding utangnya.

Debt to Equity Ratio (rasio hutang terhadap ekuitas)

Tahun 2011

$$\frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} = \frac{555.051.440}{2.678.319.155} \times 100\%$$

$$= 20,72\% \text{ atau } 0,21$$

Debt to Assets Ratio sebesar 0,21 artinya bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya. Karena perbandingan antara hutang dan ekuitas hasilnya hanya sebesar 0,21. Rasio ini semakin rendah semakin bagus, karena jumlah ekuitas lebih besar dibanding utangnya.

Tahun 2012

$$\frac{\text{Total Debt (Total Utang)}}{\text{Total Equity (Total Ekuitas)}} = \frac{888.358.659}{2.902.677.383} \times 100\%$$

$$= 30,60\% \text{ atau } 0,31$$

Debt to Assets Ratio sebesar 0,31 artinya bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya. Karena perbandingan antara hutang dan ekuitas hasilnya hanya sebesar 0,31. Rasio ini semakin rendah semakin bagus, karena jumlah ekuitas lebih besar dibanding utangnya.

RASIO PROFITABILITAS

Return On Assets (ROA)

Tahun 2011

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{234.356.309}{3.233.370.595} \times 100\%$$

$$= 7,25\% \text{ atau } 0,07$$

Return on Assets sebesar 0,07 artinya bahwa perusahaan bisa mengelola setiap assets sebesar Rp.1,- untuk

menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,07,- Rasio ini semakin besar semakin baik.

Tahun 2012

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{322.177.383}{3.791.036.042} \times 100\%$$

$$= 8,50\% \text{ atau } 0,09$$

Return on Assets sebesar 0,09 artinya bahwa perusahaan bisa mengelola setiap assets sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,09,- Rasio ini semakin besar semakin baik.

Return On Equity (ROE)

Tahun 2011

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{234.356.309}{2.678.319.155} \times 100\%$$

$$= 8,75\% \text{ atau } 0,09$$

Return on Equity sebesar 0,09 artinya bahwa perusahaan bisa mengelola setiap ekuitas sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,09,- Rasio ini semakin besar semakin baik.

Tahun 2012

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{322.177.383}{2.902.677.383} \times 100\%$$

$$= 11,10\% \text{ atau } 0,11$$

Return on Equity sebesar 0,11 artinya bahwa perusahaan bisa mengelola setiap ekuitas sebesar Rp.1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,11,- Rasio ini semakin besar semakin baik. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Disamping itu semakintinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi laporan keuangan RSIA Karunia Bunda Tangerang Banten sudah cukup bagus, karena dari segi laba dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp. 87.821.074,- atau 37,47%. Disamping itu *assets* perusahaan juga mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar Rp. 557.665.447,- atau 17,25%.
2. Dilihat dari rasio Likuiditas, *Current Ratio* pada tahun 2011 sebesar 58,65%, pada tahun 2012 naik menjadi 109,83%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin oleh 0,59 aktiva lancar dan pada tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp.1,10 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa RSIA Karunia Bunda kinerjanya mengalami perkembangan yang baik karena bisa memenuhi kewajibannya dengan baik. Sedangkan dilihat dari *Cash Ratio*, pada tahun 2011 sebesar 23,43% dan pada tahun 2012 naik menjadi 50,98%. Rasio ini menunjukkan bahwa tahun 2011 setiap Rp. 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva likuid sebesar 0,23 dan pada tahun 2012 setiap Rp.1,- kewajiban lancar dijamin oleh aktiva likuid sebesar Rp. 0,51. Hal ini menunjukkan kinerja yang baik, tetapi harus hati-hati karena aktiva likuidnya masih kurang dari 100%, sehingga harus lebih ditingkatkan supaya pelunasan hutang pada saatnya tidak akan mengalami kesulitan.
3. Dilihat dari Rasio Solvabilitas, *Total Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan pada tahun 2011 sebesar

17,17% dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 23,43%. Rasio ini menunjukkan bahwasetiap Rp.1,- kewajiban dijamin oleh Rp. 0,17 aktiva tahun 2011 dan Rp. 0,23 aktiva tahun 2012. Peningkatan total *debt to assets* rasio menunjukkan hal yang masih wajar. Karena total *debt to assets rasio* pada tahun 2012 sebesar 23% ini juga menunjukkan bahwa dari total *assets* perusahaan 23% *asset* yang dimilikinya dibiayai oleh hutang. 77% *asset* dibiayai oleh modal, maka perusahaan punya kemampuan yang baik untuk melunasi semua kewajiban yang ada. Sedangkan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2011 adalah sebesar 21% dan tahun 2012 menjadi sebesar 31%. Rasio DER pada tahun 2011 ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- kewajiban dijamin oleh Rp.0,21 modal sendiri. Sedangkan DER tahun 2012 menunjukkan bahwa setiap Rp.1,- kewajiban dijamin oleh Rp. 0,31 modal sendiri. *Debt to equity ratio* ini dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap kondisi. Semakin tinggi DER berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham. Peningkatan DER ini terjadi karena Hutang Bank dan LK Non Bank mengalami peningkatan. Tahun 2011 Hutang Bank Rp.436.942.740,- dan pada tahun 2012 menjadi Rp.809.326.310,-. Dengan adanya peningkatan DER tahun 2012 ini RSIA Karunia Bunda harus berhati-hati karena kinerjanya mengalami penurunan, tetapi masih dalam batas yang aman.

4. Dilihat dari Rasio Profitabilitas, *Return on Assets Ratio* (ROA) pada tahun 2011 sebesar Rp. 7,25% dan

pada tahun 2012 sebesar 8,50%. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola setiap Rp.1,- aktiva bisa menghasilkan keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,07,- tahun 2011 dan menghasilkan laba bersih Rp.0,09 tahun 2012. Hal ini bagus karena ROA pada tahun 2012 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (ROE) pada tahun 2011 sebesar 8,75% dan pada tahun 2012 naik menjadi sebesar 11,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp.1,- modal sendiri bisa menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,09,- dan pada tahun 2012 setiap Rp.1,- modal sendiri bias menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,11,-. Dilihat dari ROA dan ROE, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan RSIA KaruniaBunda sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi besarnya ROA dan ROE, supaya stabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung, *Analisa Laporan Keuangan* Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Lentera Ilmu Cendekia, Jakarta, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2016.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh, Jakarta, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Martini dan Monica. *Jurnal Lentera Akuntansi* Volume 2 No 2. Jakarta: Lentera Akuntansi. 2016.

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keempat Belas, Liberty, Yogyakarta, 2007.

Setiawan, Andy. *Jurnal Lentera Akuntansi* Volume 2 No 2. Jakarta: Lentera Akuntansi. 2016.

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekosia. Yogyakarta, 2009.

Syahrial, Darmawandan Djahotman Purba, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.

Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Raih Asa Sukses, Jakarta, 2014